

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah pendidikan saat ini semakin menjadi perhatian pemerintah. Pemerintahpun sebenarnya telah banyak mengantisipasi hal ini, mulai dari pembaharuan bidang kurikulum. Pengadaan sarana fisik sekolah dan peningkatan kualitas guru. Namun kenyataanya mutu lulusan berbagai jenis dan jenjang pendidikan masih relative rendah, terutama bidang studi fisika.

Fisika merupakan pelajaran yang mudah dan asyik untuk dipelajari tetapi hal itu kadang terbalik menjadi suatu yang tidak asyik dan membosankan. Salah satu yang menyebabkannya adalah guru kurang tepat memilih metode yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Kesalahan menggunakan metode pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Salah satu metode yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar. Pembelajaran justru berpusat pada guru.

Jadi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika memang beralasan. Metode konvensional yaitu ceramah, yang selama ini sering guru gunakan karena dianggap tidak terlalu merepotkan guru, mempunyai andil terhadap rasa bosan siswa pada mata pelajaran fisika.

Dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fisika diharapkan siswa lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa

tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti berupaya mencari cara terbaik dalam mengatasi kekurangan tersebut. Usaha yang dilakukan ditelaah pada suatu kesadaran bahwa pelaksanaan suatu kegiatan dan penerapan metode tertentu, akan menemui hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan, penulis mengusulkan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Metode penemuan terbimbing dalam suatu proses pembelajaran dimaksudkan bahwa siswa belajar dengan cara menggunakan dan mengembangkan pikirannya sendiri. Pikiran ini digunakan pada pembelajaran yang memanfaatkan kesempatan untuk menemukan sendiri. Guru sebagai pengelola kelas sekaligus penyampai informasi hendaknya tetap tidak melupakan pemberian bimbingan terarah baik kepada kelompok-kelompok kerja siswa maupun siswa secara perorangan.

Dalam menerapkan metode ini, guru perlu mengeksplorasi kesiapan dikelas baik alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran maupun menyiapkan murid dalam mengikuti pelajaran tersebut. Ini sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar sekaligus pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan laporan hasil penelitian Sabri Mopio (2011, 21) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS)

pembelajaran PKN menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model tersebut terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 42,42% dan pada siklus II 75,75% sampai 90%. Dengan demikian model ini sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengatasi masalah-masalah seperti yang telah diuraikan di atas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Oleh karena itu, formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah ”pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* pada siswa kelas X di SMAN 1 PAGIMANA pada materi alat-alat optik”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, terdapat beberapa masalah berikut ;

1. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Dalam setiap pembelajaran fisika guru terlihat dominan sehingga anak terlihat pasif dan dan terkesan menunggu hasil yang diberikan.
3. Respon siswa hanya pada anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
4. Hasil belajar siswa rendah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran TSTS dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung pada pelajaran fisika.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran TSTS dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Meningkatkan profesionalisme guru atau calon guru untuk dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif serta meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

##### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

##### **3. Bagi Sekolah**

Memperbaiki kinerja yang berarti bagi sekolah sebagai tempat meneliti dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

##### **4. Bagi Peneliti**

Untuk peneliti dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan wawasan dalam kependidikan di masa yang akan datang.